

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra terdiri dari beragam bentuk, yaitu puisi, prosa maupun drama. Prosa dapat berupa novel dan cerpen.

Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang. Sastra itu dapat berupa kisah rekaan melalui pengalaman batin (pemikiran dan imajinasinya), maupun pengalaman empirik (sebuah potret kehidupan nyata baik dari sang penulis ataupun realita yang terjadi di sekitarnya) dari sang pengarang. Maka selanjutnya Faruk (2012:25) menyatakan bahwa sastra dapat dikatakan sebagai objek yang manusiawi, fakta kemanusiaan yang dapat dikaji lebih lanjut.

Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Untuk itu, mengapa sastra cukup banyak digemari oleh para penikmatnya, hal ini dikarenakan karya sastra merupakan bentuk penggambaran dari seorang manusia, dalam hal ini sang pengarang, sebagai bagian dari masyarakat. Sehingga pembaca merasa dekat menembus pikiran, perasaan dan imajinasi manusia yang juga tidak lepas dari unsur-unsur filsafat, kemasyarakatan, psikologi, sains, ekologi, dan sebagainya. Puisi patut menjadi suatu objek penelitian. Pertama, ia

menggunakan bahasa yang padat; artinya keseluruhan maksudnya tidak ditampilkan dalam pengungkapannya. Kedua, bahasa puisi berbeda dengan bahasa prosa yang menggunakan bahasa yang longgar; artinya segala penjelasan dari suatu kata atau kalimat dipaparkan tuntas.

Pengkajian sebuah puisi lebih difokuskan pada pengkajian mengarah pada suatu kode; artinya dalam upaya memahami makna puisi tidak dapat dilepaskan dari pemahaman bahasa atau lambang yang digunakan dalam puisi. Tanpa memahami unsur-unsur kepuhitan puisi seperti susunan bait yang meliputi persajakan, aliterasi, asonansi diksi, bahasa kiasan dan lambang sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Selain unsur intrinsik seperti aspek bunyi, metrik, semantik, dan sintaksis, juga perlu diketahui unsur ekstrinsik yang berhubungan dengan latar belakang sang penyair dalam mencipta karya-karyanya. Kesemuanya itu merupakan sebuah kode. Kode tersebut merupakan suatu alasan mengapa gejala-gejala (kiasan, kata-kata, dan lain sebagainya) menjadi suatu tanda. Tanda-tanda ini dapat dipelajari dalam suatu pendekatan yang disebut semiotik. Semiotik sebagai ilmu tanda dapat mengerti isi puisi yang disampaikan oleh penyair dengan aturan-aturan sebagai pembuka jalan dalam menginterpretasikan sebuah puisi.

Semiotik adalah suatu ilmu tentang tanda dan segala hal yang ada relevansi dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirim dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya. Hal ini tepat untuk digunakan karena karya sastra merupakan tanda yang

mempunyai makna berdasarkan konvensi. Namun, pada hakikatnya semiotik merupakan langkah lanjutan yang dilakukan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Sebelum itu, dilakukan pendekatan lain yang disebut analisis struktural. Analisis struktural ini tidak dapat dipisahkan dengan analisis semiotik. Ini disebabkan bahasa sebagai medium karya sastra adalah sistem ketandaan atau semiotik yang mempunyai arti (Pradopo, 2010:121). Riffaterre dalam Teeuw (1983:65) mengatakan bahwa pembaca bertugas memberi makna pada sebuah karya sastra yang harus dimulai dengan menentukan *meaning* unsur-unsurnya, yaitu kata-katanya. Kata-kata ini harus diberi makna menurut kemampuan bahasa sebagai alat komunikasi yang harus ditingkatkan ke tataran semiotik. Penggunaan analisis struktural berdasarkan pada kenyataan bahwa karya sastra yang merupakan sebuah struktur, artinya susunan unsur-unsur yang bersistem dan antara unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan saling menentukan dalam pencapaian makna yang paling dalam, yang tersembunyi di dalam karya sastra tersebut.

Saat ini di jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, objek drama dan puisi menjadi suatu pilihan, meski peminatnya tidak lebih banyak dari peneliti novel dan cerpen. Dalam pengungkapannya bahasa puisi lebih padat daripada bahasa novel, sehingga perlu pemahaman khusus untuk mengetahui makna dibalik pengungkapannya. Oleh karena itu, penulis memilih bidang puisi khususnya puisi kontemporer sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji dengan suatu tinjauan semiotik. Kebanyakan puisi yang diteliti adalah puisi lama sebelum abad ke-XXI. Puisi kontemporer yang juga termasuk ke

dalam puisi modern atau puisi bebas sangat menarik perhatian penulis karena puisi modern mengandung amanat yang dapat memberi manfaat kepada pembaca secara tidak langsung sehingga memerlukan penggalian secara mendalam. Amanat yang disampaikan secara tersirat yang kelihatannya berbeda dengan apa yang disampaikan. Di dalam memberikan interpretasi sajak yang demikian dituntut kemampuan tertentu, dan inilah yang menjadikan puisi sebagai karya yang *interpretable*.

Sebuah buku kumpulan puisi edisi Seghers yang berjudul *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence adalah kumpulan karya puisi kontemporer yang dikemas dalam sebuah buku. Ada lebih dari 120 penyair dari berbagai negara *francophone* seperti Belgia, Rumania, Swiss dan Kanada. Puisi-puisi mereka dikumpulkan melalui artikel majalah dan buku anthologie kemudian dikemas dalam sebuah buku berjudul *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence. Komposisi puisi-puisinya mencerminkan sebuah kenyataan dalam kehidupan, serta gaya penulisan puisinya berpandangan pada konsep kehidupan. Ada 3 buah puisi yang akan dikaji, yaitu *La Rue Pablo-Neruda* karya René Depestre, *Chemin de la Croix di Vieux Bled* karya Pierre Dhainaut dan *Rue d'Amsterdam* karya Marc Pietri. Ketiga puisi tersebut dipilih berdasarkan tema yang sama, yaitu tentang jalan.

René Depestre adalah seorang pujangga puisi kontemporer, ia lahir di Jacmel, Haiti pada tahun 1926. Ia menerbitkan karya pertamanya dalam buku yang berjudul *Étiencelles*. Dia terlibat masalah politik di negaranya selama

hampir dua puluh tahun mendapatkan tugas penting bersama Fidel Castro dan Che Guevara sehingga ia dipenjara dan harus diasingkan di Kuba dan Prancis. Dia terus menulis puisi dan menerbitkan karyanya yang berjudul *Minerai noir* pada tahun 1956 yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Rusia oleh Pavel Antokolsky pada tahun 1961. Puisi tersebut menggambarkan tentang penderitaan serta penghinaan dalam masa perbudakan. Pada tahun 1970-an ia melarikan diri dari Kuba ke Paris dimana ia bekerja bertahun-tahun untuk UNESCO. René Depestre melanjutkan pekerjaannya sebagai penulis dan pujangga di Lézignan-Corbières dimana dia tinggal pada tahun 1980-an. Novelnya yang berjudul *Hadriana dans tous mes rêves* (1988) mendapatkan penghargaan Renaudot, penghargaan Novel Surat Masyarakat dan penghargaan Royal Akademi Bahasa dan Sastra Prancis di Belgia. Pada bulan April tahun 2007 ia memenangkan penghargaan Robert Ganzo untuk puisinya yang berjudul *La rage de vivre* yang diterbitkan oleh Seghers.

Selain René Depestre ada dua penyair lain dalam penelitian ini, mereka adalah Pierre Dhainaut dan Marc Pietri. Sekilas tentang latar belakang Pierre Dhainaut, dia lahir pada tahun 1935 di Lille dan tinggal di Dunkirk. Contoh karya puisinya seperti *Le Poème Commence* (Mercure de France, 1969), *Entrées en échanges* (Arfuyen, 2005). Dia seorang penyair yang bersemangat, Pierre Dhainaut mencintai pernyataan yang singkat, padat dan jelas. Ia suka sekali menyanyikan lagu "*aux confins du bruit d'aile*" kemudian kembali lagi berkutat dengan perasaannya. Robert Sabatier

mengatakan bahwa "dengan dia, kata-kata dapat terkesan lebih murni dan cerah."

Marc Pietri lahir tahun 1936 di Marseille. Setelah bekerja di sebuah kantor administrasi, ia pindah ke Côtes-d'Armor. Ia adalah seorang penyair *Foisonnant*, fantasinya, penemuan lisannya, pilihan kata-katanya adalah ciri khas karya seninya. Buku pertamanya, *Madrepores* muncul dalam *Le Livre de Poche* pada tahun 1965. Karya lainnya, antara lain: *Je me suis déjà vu quelque part* (Belfond, 1980), *Le Troisième Livre de la jungle* (editor Cheyne, 1993). *La Château de la reine blanche* (Le Cherche Midi, 1996). Dia meninggal pada musim gugur tahun 2004.

Pengkajian puisi-puisi ini diarahkan untuk memperoleh makna sepenuhnya dengan aturan pemrosesan kode. Pemrosesan tersebut dilakukan dengan latar belakang bahwa puisi yang dikaji merupakan puisi beraliran simbolis. Aliran ini menekankan penyebutan secara tidak langsung terhadap gejala batin. Melainkan, penyebutan ini mempergunakan lambang yang secara tidak langsung mengandung batin penyair dan mewakilinya dengan lebih menyeluruh. Pencarian makna secara semiotika ini memungkinkan peneliti atau pembaca karya sastra untuk lebih cermat dalam memperoleh penalaran dan pemanfaatan kode-kode yang ditunjukkan oleh penyair.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelaahan puisi dengan tinjauan semiotik tidak dapat dilepaskan dari tinjauan struktural. Hal ini dikarenakan puisi juga merupakan struktur yang bermakna sedangkan semiotik adalah langkah kelanjutan pemahaman makna

ini. Dengan paparan tersebut, maka dapat ditunjukkan beberapa masalah yang dapat ditelaah dalam penganalisaan kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence:

1. Aspek bunyi dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence.
2. Aspek metrik dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence.
3. Aspek sintaksis dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence.
4. Aspek semantik dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence.
5. Pengungkapan tanda semiotik dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence.
6. Tema dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence.
7. Amanat dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence.
8. Bahasa kiasan dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini bermakna untuk menganalisis salah satu puisi dari kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang berjudul *La Rue Pablo-Neruda*, *Chemin de la Croix di Vieux Bled* dan *Rue d'Amsterdam*. Pengaruh penulisan

teks puisi di atas adalah suatu upaya dalam pengkajian puisi dengan tinjauan semiotik. Luasnya ruang lingkup aspek karya sastra ini, kegiatan penelitian ini perlu dibatasi dan dengan meneliti lebih khusus pada aspek-aspek yang lebih penting dan di dalamnya mencakup permasalahan yang ada pada identifikasi masalah.

Dalam penelitian ini akan dibahas dua masalah pokok. Pertama adalah wujud unsur intrinsik yang ditemukan dalam pengkajian kumpulan puisi *L'année Poétique 2005*. Wujud aspek bunyi, aspek sintaksis dan aspek semantik itu akan diulas dengan tinjauan struktural sebagai langkah awal. Ini merupakan permulaan tahap perolehan makna demi susunan bait, rima dan ritme dalam penganalisisan aspek-aspek struktural. Kedua adalah pencarian makna tanda dalam puisi dengan melakukan penafsiran unsur-unsur semiotika seperti ikon, indeks dan simbol puisi sehingga makna yang tersirat dapat dipaparkan lebih terinci.

Pemilihan terhadap kedua masalah ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, untuk menemukan unsur-unsur intrinsik (aspek bunyi, aspek sintaksis dan aspek semantik) yang terkandung dalam beberapa puisi yang dipilih menurut tema yang sama dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005*. Namun demikian, aspek metrik tidak termasuk dalam fokus penelitian ini karena puisi yang dikaji merupakan puisi bebas yang tidak mengikuti kaidah penulisan puisi tradisional, sehingga puisi *La Rue Pablo-Neruda* karya René Depestre, *Chemin de la Croix di Vieux Bled* karya Pierre Dhaniaut dan *Rue d'Amsterdam* karya Marc Pietri merupakan salah contoh



puisi bebas. Hal tersebut berdasarkan dari ketidakpastian jumlah suku kata (*syllabes*), tidak adanya keteraturan tentang *coupe* (jeda pendek) dalam puisi *La Rue Pablo-Neruda*, *Chemin de la Croix di Vieux Bled* dan *Rue d'Amsterdam*. Kedua, dengan mencari ikon, indeks, dan simbol pada puisi amatan, maka tanda-tanda yang disampaikan penyair dapat diketahui dan dapat ditelaah makna dan maksud penyair mengekspresikan ide-idenya dengan memfokuskan ketiga tanda tersebut saja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah pokok yang akan dibahas dan ingin ditemukan jawabnya dalam penelitian ini mencakup hal berikut ini:

1. Deskripsi aspek struktural dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence?
2. Deskripsi aspek semiotik dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian karya sastra puisi ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek-aspek struktural seperti aspek bunyi, aspek sintaksis dan aspek semantik dalam kumpulan puisi puisi *L'année Poétique 2005*, yakni unsur-unsur yang menjadi standar dalam teori puisi musikal seperti pemilihan kata, bunyi, persajakan, dan susunan bait.
2. Mendeskripsikan aspek semiotik yaitu ikon, indeks dan simbol dalam puisi *L'année Poétique 2005*.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Dengan ditemukan makna tanda pada kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence yang dikaji dengan tinjauan semiotik, akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra puisi bebas.
2. Penelitian ini akan berguna bagi pengajaran sastra dan linguistik, baik dalam pengembangan konvensi-konvensi ketatabahasaan pada strata norma yang dihubungkan dengan semiotik dan fungsi estetikanya, maupun dalam pemanfaatan tanda (ikon, indeks, dan simbol). Dengan demikian, pengkajian karya sastra dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pengajaran di kedua bidang pengajaran tersebut.

## **G. Batasan Istilah**

Tinjauan struktural dan semiotik berarti menganalisis karya sastra dengan menguraikan unsur-unsur pembentuknya. Analisis struktural tidak dapat dipisahkan dengan analisis semiotik, karena analisis struktural merupakan sistem semiotik tingkat pertama yang menganalisis sebuah karya dari segi kebahasaan. Analisis semiotik itu sendiri merupakan sistem semiotik tingkat kedua yang menganalisis karya dari segi konvensi sastra yang memuat tanda-tanda untuk menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti (Pradopo, 2010). Oleh karena itu, tinjauan struktural dan semiotik dalam kumpulan puisi *L'année Poétique 2005* yang dirangkai oleh Patrice Delbourg dan Jean-Luc Maxence adalah untuk mendapatkan makna puisi dan untuk mengetahui

unsur-unsur apa yang mendasari timbulnya makna yang dieksplisitkan dalam konkretisasi.